



Bebas kendaraan di Malioboro didukung

Oleh Andreas Tri Pamungkas
HARIAN JOGJA

JOGJA: Program *Malioboro Car Free Day*, yang dilaksanakan pada Sabtu (5/6) mulai pukul 07.00 WIB-10.00 WIB mendapatkan respons positif dari komunitas Malioboro.

Sejumlah pedagang di Malioboro mendukung penutupan kawasan itu. Mereka tidak khawatir jika program pemerintah tersebut akan memengaruhi tingkat penjualan.

Salah seorang pedagang batik, Supardi, 45 memberikan apresiasi kepada pemerintah. Menurut dia, program itu justru harus dilakukan secara rutin. "Asalkan tidak sehari penuh saja," kata dia.

Pedagang lainnya, Slamet, 40, mengatakan menjadikan Malioboro sebagai kawasan bebas dari kendaraan bermotor justru akan membuat

Malioboro semakin diminati oleh para wisatawan. "Selama ini Malioboro adalah ikon Kota Jogja. Karena itu, kawasan bebas kendaraan dapat membuat wisatawan semakin merasa nyaman," tuturnya.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Suyana berujar rencana untuk menutup Malioboro setiap Sabtu terus diupayakan. Namun begitu belum ada keputusan secara pasti. Sebab, hal tersebut tidak mudah dilakukan. Selain itu, juga butuh banyak dukungan dari semua pihak.

Menurut dia, Malioboro bisa menjadi tempat nyaman dan menyenangkan jika tak ada kendaraan bermotor melintas. Hanya dua-tiga jam sehari, dianggap cukup mengingat arus kendaraan yang makin padat.

● Lebih lengkap hal. 19

● **Bebas.**

"Seperti ini kan nyaman bagi pejalan kaki, penyepeda, dan mereka yang ingin berolah raga. Jika banyak dukungan untuk menjadikan Malioboro bebas kendaraan beberapa jam saja tiap Sabtu, mengapa tidak? Tapi kami perlu dukungan," kata dia.

Penutupan ruas dilakukan mulai Jalan Malioboro (depan Inna Garuda Hotel) sampai Jalan Ahmad Yani (perempatan Kantor Pos Besar Jogja).

"Dari hasil pemeriksaan tingkat kebisingan di kawasan Malioboro memang di atas ambang baku mutu, sehingga

perlu ada tindak lanjut. Pemberlakuan Malioboro Car Free Day," kata Sekretaris Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY Pujiastuti.

Dalam rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia kemarin, di Tugu puluhan siswa sekolah dasar bersama Ikatan Mahasiswa Yogyakarta (Imayo) dan Yayasan Green Network Indonesia membagi-bagikan 2.500 bibit pohon. Tampak pula dalam acara itu putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Pembayun.

Selain itu, kalangan perho-

telan juga menggelar acara bertema lingkungan. Puluhan karyawan Hotel Santika Premiere Jogja misalnya, juga melakukan penanaman 22 pohon mahoni dan rambutan di pinggir Kali Code, RT 57 Gondolayu bersama warga. Karyawan hotel juga memasang alat deteksi banjir. Fungsinya, jika ketinggian air membahayakan, sirine pada alat itu akan berbunyi.

General Manager Hotel Santika Handono S Putro mengatakan hotelpun sudah menerapkan langkah-langkah penghematan, dari penggunaan listrik hingga kebutuhan air.

arta
ogyak
h

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005